

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengfokuskan analisisnya pada pemikiran Muhammad Rashīd Riḍā, melalui karyanya *Tafsīr al-Manār*, dengan tujuan mengungkap pandangan tokoh tersebut terkait suatu hadis, khususnya dalam konteks telaah hadis mengenai fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya. Dalam menjelaskan ruang lingkup kajian, penelitian ini berusaha mengartikulasikan sudut pandang dan pemikiran yang terkandung dalam karya Rashīd Riḍā terkait hadis tersebut.

Penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena dipandang relevan untuk subjek dan objek penelitian ini, yakni pandangan Muhammad Rashīd Riḍā terhadap suatu hadis dalam karyanya *Tafsīr al-Manār* melalui telaah hadis fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya. Hal itu dikarenakan, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang salah satu wilayah garapannya adalah ide, gagasan, karya, atau pemikiran seseorang.¹ Proses penelitian seluruhnya menggunakan metode kepustakaan (*library research*), di mana peneliti merinci informasi dari berbagai literatur tertulis yang mencakup berbagai jenis dan bentuk. Pendekatan ini memungkinkan akses terhadap data yang relevan dan diperlukan untuk memahami pandangan Muhammad Rashīd Riḍā terkait hadis fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran Riḍā terkait hadis, khususnya dalam konteks fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya, dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan sebagai landasan metodologisnya.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

B. Sumber Data

Penelitian ini pada dasarnya merupakan kajian mendalam terhadap pemikiran seorang ulama melalui karya ilmiahnya. Fokus utama penelitian ini adalah pada buku-buku atau kitab-kitab hadis, dan ilmu hadis yang menjadi sumber utama analisis. Referensi ini dipilih sebagai landasan penelitian karena memiliki relevansi tinggi dengan objek kajian dan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pemikiran ulama yang diteliti.

Dalam upaya mengumpulkan bahan pustaka, penelitian ini sengaja memperhitungkan tidak hanya tulisan ulama masa klasik, tetapi juga karya-karya ulama modern. Pendekatan ini diambil dengan tujuan untuk menghimpun sumber data sebanyak mungkin, sehingga memberikan keragaman perspektif dalam menganalisis pemikiran ulama tersebut.

Pengumpulan bahan pustaka yang komprehensif menjadi strategi utama, di mana data dari satu sumber akan diuji, dilihat, dan dibandingkan dengan sumber lainnya. Proses ini bertujuan untuk menguji keabsahan fakta-fakta yang ada melalui berbagai tulisan dan pendapat yang tercatat secara tertulis oleh para ahli. Dengan cara ini, penelitian ini berusaha mencapai tingkat pemahaman teoritis (konklusi) berdasarkan identifikasi pengarang, serta memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam tentang pemikiran ulama yang sedang diteliti.

Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dari berbagai informasi yang ada, diperlukan langkah-langkah penetrasi data yang lebih cermat dan terpadu secara sistematis. Penelitian ini akan memanfaatkan sumber-sumber data yang akurat, selektif, dan relevan untuk memastikan kehandalan informasi yang digunakan. Langkah-langkah yang akan diambil mencakup pengelompokan informasi ke dalam kelompok data berdasarkan kesamaan atau setidaknya kemiripan, yang kemudian akan dibandingkan satu sama lain.

Proses ini bertujuan untuk melakukan seleksi awal terhadap seluruh informasi yang akan digunakan, sehingga memudahkan penggunaan informasi tersebut sebagai rujukan. Dengan demikian, setiap data yang diambil telah melalui tahap penelitian yang cermat, meningkatkan keakuratan dan relevansinya.

Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan dapat dipercaya dalam memahami kompleksitas informasi yang terkandung dalam penelitian ini

Penelitian ini membutuhkan data kualitatif yang dapat diperoleh dari berbagai informasi, terutama dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini. Data tersebut tersebar di berbagai sumber yang relevan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu (1) sumber data primer dan (2) sumber data sekunder. Uraian dua jenis sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm* atau yang dikenal dengan *Tafsīr al-Manār* karya Muhammad Rashīd Riḍā. Cetakan kitab *Tafsīr al-Manār* yang digunakan adalah cetakan *al-Hay'ah al-Miṣrīyah al-'Āmmah lil-Kitāb* (Mesir, 1990 M). Data penting yang terkandung dalam kitab ini tentu saja adalah pemikiran Muhammad Rashīd Riḍā yang merupakan subjek penelitian penulis.

2) Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder penelitian ini adalah sumber-sumber yang memuat pembahasan mengenai; (1) biografi Muhammad Rashīd Riḍā; dan (2) ilmu *Naqd al-Ḥadīth*; (3) ilmu *Ma'ānī al-Ḥadīth* secara umum.

1. Dalam memaparkan ilmu *naqd al-Ḥadīth* secara umum, yang merupakan teori yang digunakan oleh penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku atau kitab-kitab ilmu *naqd al-Ḥadīth*, di antaranya adalah kitab *Manhaj al-Muḥaddithīn fī al-Naqd* karya Ḥāfiẓ ibn Muḥammad al-Ḥakamī (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, Cetakan kedua, 2017); *Manhaj Al-Naqd Fī 'Ulūm Al-Ḥadīth* karya Nūr al-Dīn 'Itr (Damaskus: Dār al-Fikr, cetakan ketiga, 1981); dan literatur lainnya. Selain literatur terkait teori kritik hadis, untuk menunjang dan mendukung proses *Takhrīj al-Ḥadīth* yang merupakan salah satu langkah kritik maka peneliti

menggunakan dua aplikasi software computer yaitu: *Jawāmi‘ al-Kalim* dan *al-Maktabah al-Shāmilah*.

2. Dalam memaparkan ilmu *Ma‘ānī al-Ḥadīth* secara umum, yang merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku-buku atau kitab-kitab *Muṣṭalah al-Ḥadīth*, yaitu: ², Maḥmūd Al-Ṭaḥḥān, *Taysīr Muṣṭalah Al-Ḥadīth*. 10th ed. Riyad: Maktabat al-Ma‘ārif lil-Nashr wa-al-Tawzī‘, 2004, dan literature lainnya. Untuk menunjang untuk mengungkap makna hadis yang merupakan bagian dari ilmu *Ma‘ānī al-Ḥadīth* peneliti menggunakan kitab syarah hadis, diantaranya: *Fath Al-Bārī Bi-Sharḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* karya Aḥmad ibn ‘Alī ibn Ḥajar Al-‘Asqalānī, yang ditahqiq oleh Muḥibb al-Dīn Al-Khaṭīb (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1379 H); *Al-Minhāj Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim Ibn Al-Ḥajjāj*, karya Abū Zakarīyā Muḥyī al-Dīn Yaḥyá ibn Sharaf Al-Nawawī, cetakan kedua (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1392 H); *‘Awn Al-Ma‘būd Sharḥ Sunan Abī Dāwūd* karya Al-‘Azīm Ābādī, Cetakan kedua (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1415 H) dan literatur syarah hadis yang lainnya.
3. Dalam memaparkan biografi Muhammad Rashīd Riḍā, terutama karir keilmuan (masa awal pembelajaran, peta-kronologis perlawatan ilmiah, dll.) dan karya-karyanya, penulis menggunakan beberapa sumber di antaranya adalah kitab *Mu‘jamul Muallifin* karya Umar Riḍā (Beirut: Maktabah al-Mutsanna, 1957); *Al-A‘lām*, karya Khoiru al-Dīn Al-Zirakli, cetakan keempat (Beirut: Dar al-‘Ilmi, 2002); dan literatur lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian *library research*, sehingga teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumen. Dokumen yang dimaksud mencakup catatan peristiwa masa lalu, yang dapat berupa

² Muḥammad Jamāl Al-Dīn Al-Qāsimī, *Qawā‘id Al-Taḥdīth Min Funūn Muṣṭalah Al-Ḥadīth* (Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyah, n.d.)

teks, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu.³ Dalam mengkaji pemikiran seorang tokoh, seperti pada penelitian ini yang mengeksplorasi pemikiran Muhammad Rashīd Riḍā mengenai hadis, penggunaan studi dokumen dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai. Meskipun demikian, penting untuk memastikan keaslian data yang dikumpulkan melalui studi dokumen, baik dari segi bahasa, proses pembuatan, maupun sumbernya.⁴

Peneliti mengumpulkan informasi terkait hadis yang menjadi objek kajian yaitu hadis fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya dari dua aplikasi software pencarian hadis yaitu *Jawāmi' al-Kalim* dan *al-Maktabah al-Shāmilah* guna melakukan *Takhrij al-Ḥadīth* untuk mengungkap kondisi sanad dan matan hadis tersebut. Dalam proses takhrij ini peneliti membatasi melalui aplikasi software pencarian hadis dari 22 kitab sumber literatur hadis, yaitu *al-Kutub al-Tis'ah*, *Ṣaḥīḥ Ibn Khuzaimah*, *al-Mustadrak lil-Ḥākim*, *Musnad Abī Dāwūd al-Ṭayālisī*, *Musnad al-Shāfi'ī*, *Sunan al-Dāraqutny*, *al-Sunan al-Kubrā li al-Nasā'i*, *Al-Marāsil li-Ibn Abī Ḥātim*, *ʿIlal al-Dāraqutnī*, *Sharḥ Maʿānī al-Athar li al-Tabrānī*, tiga kitab *Maʿājim Li al-Tabary (al-Kabīr wa al-Awsaṭ wa al-Ṣaghīr)*, dan *al-Īmān li Muḥammad Ibn Mandah*.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian *library research*, dengan demikian, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumen. Dokumen dalam konteks ini merujuk pada catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu. Dalam menggali pemikiran seorang tokoh, seperti pada penelitian ini yang membahas pemikiran Muhammad Rashīd Riḍā mengenai hadis, penggunaan metode studi dokumen dianggap sebagai pendekatan yang paling relevan. Meskipun demikian, dalam pengumpulan data melalui studi dokumen, penting

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

⁴ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1993), 160.

untuk menjaga keaslian data tersebut, baik dari segi bahasa, proses pembuatan, maupun sumbernya.⁵

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif analitis. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dipilih secara cermat dan disusun dalam suatu rangkaian hubungan fakta. Proses ini bertujuan membentuk pemahaman yang lebih dalam, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan deskriptif-analitis. Penting untuk dicatat bahwa tidak semua bagian uraian akan memiliki pendekatan yang sama. Sebagian besar konten akan disajikan dalam format deskriptif-analitis.

Dalam penelitian ini, selain mengandalkan sumber primer, juga digunakan sumber sekunder. Hal ini dilakukan untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan membedakan antara opini, interpretasi, atau pemikiran subjektif-spekulatif. Distinguishing ini hanya dapat dilakukan melalui penerapan metode kritik. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk dengan mudah mengidentifikasi tingkat biografis, geografis, kronologis, dan aspek fungsional dari sumber-sumber yang digunakan.

Untuk menganalisis pemikiran Muhammad Rashīd Ridā terhadap hadis dalam kitab *Tafsīr al-Manār* digunakan metode analitis, yakni menganalisa pemikiran tentang hadis yang disesuaikan dengan pandangan dan pemikiran ulama hadis.

Langkah yang dipakai adalah menganalisa hadis fenomena matahari terbit dari tempat terbenamnya atau menggunakan metode *tahlīlī* yaitu mengurai, menganalisis dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadis Rasulullah dengan memaparkan aspek yang terkandung didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan pensyarah. Metode ini digunakan untuk mengungkap pendapat-pendapat yang beredar di sekitar pemahaman hadis tersebut, baik yang berasal dari sahabat, *tabi`in*, maupun para ulama hadis.⁶

⁵ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 160-163.

⁶ Al-Fatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 18-19.

Kemudian, dari rangkaian analisis hadis dilakukan identifikasi terhadap matan hadis secara khusus mulai dari sisi *al-Ada* (riwayat hadis dengan lafaz atau dengan makna), dan penelusuran jika hadis dinilai *mushkil* atau *mukhtalaf* (kontradiktif).

